

PERANCANGAN VIDEO DOKUMENTER

“Sarang Burung Walet: Daya dan Khasiat”

UNTUK PEMBUDIDAYAAN BURUNG WALET

Edgar Purwanto, Deddi Duto H, Cindy Muljosumarto
Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra,
Jalan Siwalankerto 121-131, Surabaya
Email: napzax@gmail.com

Abstrak

Perancangan video dokumenter yang memberikan informasi mengenai khasiat sarang burung walet, informasi mengenai proses dalam peternakan sarang burung walet, dan panen sarang burung walet. Video ini bertujuan untuk menerangkan, mengedukasi, dan mengajak untuk lebih peduli terhadap pembudidayaan burung walet untuk menghindari eksploitasi burung walet.

Kata kunci: Video dokumenter, Burung walet, sarang burung walet, pembudidayaan

Abstract

Documentary Video Design “Swiftlet nests: the Effort and the Benefit” for Swiftlet Nest Conservation

The video documentary plan which gives information about swiftlet nest, information about the process in swiftlet husbandry, and the cultivation of swiftlet nest. This video's purpose are to enlighten, to education, and to rise the responsive about swiftlet conservation to avoid exploitation of swiftlet.

Keywords: Documentary Video, Swiftlet, Swiftlet nests, conservation

Pendahuluan

Burung walet termasuk jenis burung yang sukar untuk dibudidayakan karena kesulitan dalam proses pemanggilan burung mau pun dalam proses pembudidayaannya. Proses pemanggilan burung yang berkembang sekarang ini memiliki tingkat kesuksesan masing-masing, sedangkan proses pembudidayaan memerlukan kesabaran ekstra. Proses pembudidayaan membutuhkan kesabaran ekstra dikarenakan rumah budidaya memerlukan persiapan matang dan siklus perkembangbiakan yang membutuhkan waktu lama. Mengingat kesulitan dalam proses pemanggilan dan proses pembudidayaan, sudah sewajarnya pembudidaya menciptakan pembudidayaan yang mendukung kelangsungan hidup burung walet.

Dengan kemajuan teknologi sekarang ini, banyak sarana media *online* bermunculan. Sarana-sarana media ini memudahkan penyampaian informasi kepada penerima

informasi dalam hal efisiensi waktu dan jangkauan penerimaan informasi. Selain itu, perkembangan teknologi juga menciptakan perangkat-perangkat yang menunjang sarana media tersebut. Penerima informasi bisa dengan mudah mengakses sarana-sarana media melalui *gadget* dimanapun mereka berada.

Perancangan ini menggunakan video dokumenter karena video dokumenter memiliki kelebihan dalam pertanggungjawaban informasi yang disampaikan karena penerima informasi mengetahui secara langsung narasumber pemberi informasi. Video sendiri merupakan gabungan dari berbagai foto atau *frame* yang dirangkai dalam satu detik, sehingga informasi yang diberikan lebih beragam tiap menitnya.

Target Audience

Target audience dari perancangan ini adalah para pembudidaya yang belum menggunakan panen tetasan

dan konsumen yang ingin menjaga dan memperhatikan kesehatan. Target audience ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Socio-Demographic

Primary target adalah mereka para pembudidaya dengan usia 30 tahun sampai 50 tahun. Sedangkan untuk *secondary target* adalah mereka golongan menengah dan menengah keatas untuk konsumen dengan usia sekitar 20 tahun sampai 55 tahun.

b. Geographic

Video ini ditujukan untuk *primary target* yang memiliki rumah peternakan di luar wilayah perkotaan, tidak menutup kemungkinan rumah pemilik rumah peternakan tinggal di wilayah perkotaan. Sedangkan untuk *secondary target* adalah mereka yang tinggal di wilayah perkotaan. Tidak menutup kemungkinan mereka tinggal di daerah pedesaan, tetapi mayoritas golongan menengah dan menengah keatas mudah dijumpai di daerah perkotaan, khususnya ibukota provinsi.

c. Psycographic

Untuk *primary target* adalah mereka yang menyukai suasana alam yang asri dan gemar menjaga kelestarian binatang, terutama binatang kecil. Sedangkan untuk *secondary target* adalah mereka yang mau menjaga kesehatan dan hidup sehat.

d. Behavior

Untuk kedua *target* adalah pengguna gadget yang sering mengakses sarana-sarana media online untuk mendapatkan informasi.

Tujuan perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk menginformasikan faktor-faktor yang mempengaruhi kelestarian burung walet sehingga tercipta pembudidayaan yang mendukung. Pembudidaya sudah seharusnya mempertahankan pembudidayaan yang ada mengingat kesulitan dalam proses pemanggilan dan proses budi daya itu sendiri.

Definisi Operasional

Video dokumenter adalah sebuah film yang menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Film dokumenter tak pernah lepas dari tujuan penyebaran informasi, pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu. (Heru, 2002, p.12)

Sedangkan eksploitasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online* berarti pemanfaatan untuk keuntungan sendiri; penghisapan; memeras.

Metode Perancangan Data

a. Wawancara

Melakukan wawancara terhadap beberapa orang yang ahli dibidangnya (kesehatan, pembudidaya, dan pakar budidaya burung walet) untuk memperkuat informasi mengenai kandungan gizi dan manfaat yang terkandung didalam sarang burung walet serta cara panen yang tidak merugikan.

b. Kajian Literatur

Digunakan sebagai panduan dalam proses pengambilan gambar.

c. Observasi Tempat

Bertujuan untuk menentukan persiapan apa saja yang dibutuhkan untuk proses pengambilan gambar.

Alat Pengumpulan Data

a. Kamera

Kamera bertujuan untuk merekam wawancara dan kuisioner serta peristiwa yang terjadi selama pengambilan gambar.

b. Note

Note digunakan untuk mencatat informasi yang memungkinkan untuk ditambahkan ke dalam video dan makalah.

Metode Analisis Data

Perancangan ini menggunakan metode analisa 5W dan 1H yakni sebuah analisa yang ditemukan oleh Rudyard Kipling dengan menggunakan What, Who, Where, When, Why dan How, dengan penjelasan sebagai berikut:

a. What

Apa itu sarang burung walet?

Apa itu eksploitasi?

b. Who

Siapa yang menganggap eksploitasi?

c. Where

Dimana dapat menjumpai sarang burung walet?

d. When

Sejak kapan sarang burung walet dikenal?

e. Why

Mengapa sarang diturunkan?

f. How

Dengan menginformasikan mengenai teknik panen tetapan dari pakar budidaya dan saran dari para pembudidaya yang telah mengaplikasikan teknik tersebut.

Hasil dari analisa dituangkan dalam hasil akhir yang berupa video.

Tinjauan Video Dokumenter

Video dokumenter merupakan salah satu genre film, video yang menggambarkan kehidupan nyata sebagai materi dasar, disusun oleh seniman dan ahlinya dengan berbagai macam keputusan mengenai apa yang mau diceritakan ke target audience, dan dengan tujuan apa. Kejujuran, keakurasian, dan tanggung jawab dari materi merupakan hal yang terpenting sebagai tolak ukur kualitas film dokumenter (Aufderhiede, 2007). Video dokumenter juga merupakan gambaran dan interpretasi materi nyata bertujuan untuk mengedukasi, menghibur, mempropaganda, ataupun menceritakan keseharian seseorang dengan dialog asli dan perilaku yang sebenarnya yang berisi percakapan, interview dan opini (Britannica online, 2016). Sedangkan albert Maysles (Artis, 2008) berpendapat video dokumenter merupakan cara untuk kita mengetahui apa yang terjadi sebenarnya di sekeliling kita dan untuk merasakan kebutuhan yang sama dan tujuan untuk orang lain.

Oleh Brodwell (2001), film dokumenter dibagi menjadi delapan jenis yakni:

a. Film dokumenter gabungan / *the compilation documentary*

Film yang berupa gabungan dari gambar kerasipan atau dokumentasi.

b. Film dokumenter sejarah / *the history documentary*

Film dokumenter mengenai sejarah yang bisa berguna untuk menunjukan keperpihakan, menyampaikan opini, dan mendukung solusi permasalahan.

c. Film dokumenter interview / *the interviews documentary*

Film dokumenter mengenai pendapat dari sebuah kejadian atau kampanye.

d. Film dokumenter spontan / *the direct-cinema documentary*

Film dokumenter spontan saat terjadi kejadian dengan minimal editing.

e. Film dokumenter jurnalistik / *the television journalism*

Film dokumenter yang menyediakan banyak opsi sekaligus.

f. Film dokumenter alam / *the nature documentary*

Film dokumenter untuk mengenal flora dan fauna.

g. Film dokumenter profil / *the portrait documentary*

Film dokumenter dari sebuah tokoh masyarakat.

h. Film dokumenter fiksi / *the mock documentary*

Film dokumenter dari tokoh atau kejadian fiksi.

Tinjauan Burung Walet

Burung walet atau *Hirundo tahitica javanica* atau *pacific swallow* sering disebut dengan burung layang-layang. Burung ini beristirahat dengan cara menggantung bukan dengan bertengger dikarenakan memiliki kaki yang kecil. Burung walet senang membuat sarang di tempat tinggi sehingga proses panen sarang memiliki resiko besar, yakni jatuh saat proses pengambilan sarang. Dengan memodifikasi ketinggian sedemikian rendah dibandingkan habitat asli, resiko kematian mampu diminimalisir dan proses panen sarang dapat dilakukan dengan lebih mudah dan sederhana. Burung walet mampu terbang selama 40 jam tanpa berhenti (Budi daya burung walet, 2007, p. 4).

Burung walet adalah burung yang tidak menyukai ketenangan rumahnya terganggu, entah dari binatang lain, manusia, ataupun kebisingan. Pencuri sarang burung merupakan gangguan yang paling merugikan di peternakan burung walet. Selain mengganggu ketenangan di dalam rumah, pencuri sarang tidak memperdulikan apakah ada telur atau piyik karena untuk memilikinya memerlukan waktu, sedangkan mereka tidak memiliki waktu yang banyak. Jika sebuah rumah peternakan sering disatroni pencuri sarang, burung walet dengan perlahan meninggalkan rumah tersebut untuk mencari rumah lain yang lebih aman dan mendukung (Boedi, 24 November 2016).



Gambar 1. Burung walet
Sumber: A Community for Naturalists
<http://www.inaturalist.org>



Gambar 2. Sarang hitam dan burung walet
Sumber: Swift of SE Asia
<http://www.ecologyasia.com>

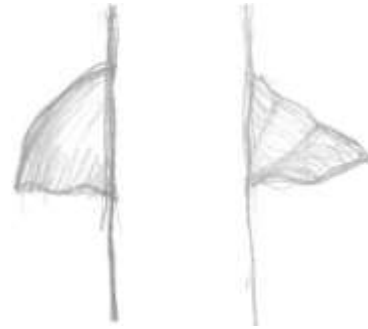
Tinjauan Sarang Burung Walet

Menurut penelitian di Thailand dan Hongkong, sarang burung walet memiliki Glikoprotein yang berfungsi untuk meregenerasi sel-sel tubuh dan kulit, lemak, air, karbohidrat, protein, 17 asam amino esensial; semi-esensial; non-esensial, 6 mineral penting yakni kalsium, zat besi, fosfor, kalium, natrium, dan memiliki zat Azitothymidine yakni senyawa turunan yang dihasilkan dari protein yang terkandung di dalam sarang burung walet yang dapat melawan penyakit AIDS (Eka, 2009).

Sinopsis

Menurut testimoni dari konsumen, sarang burung walet berkhasiat untuk menjaga kesehatan kulit. Tetapi pakar kecantikan tidak menyarankan sebagai makanan untuk terapi kecantikan. Sarang burung walet ada yang dihasilkan dari rumah budi daya, tetapi pembudidayaan burung walet dianggap sebagai tindakan eksploitasi burung walet. Anggapan tersebut memantik berbagai macam reaksi dari para pembudidaya.

Story Board



Gambar 3. Pembukaan



Gambar 4. Judul



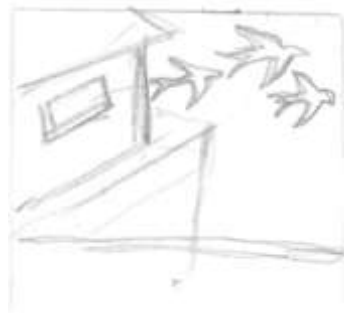
Gambar 5. Sejarah sarang burung walet



Gambar 6. Penjelasan burung walet



Gambar 7. Panen di gua



Gambar 8. Peternakan burung walet



Gambar 9. Penjelasan rumah budi daya



Gambar 10. Sarang burung yang rusak



Gambar 11. Penjelasan pakar budi daya

Screen Shot



Gambar 12. Screen shot 1



Gambar 13. Screen shot 2



Gambar 14. Screen shot 3



Gambar 15. Screen shot 4



Gambar 16. Screen shot 5



Gambar 17. Screen shot 6



Gambar 18. Screen shot 7

Media Pendukung



Gambar 19. Katalog



Gambar 20. Poster



Gambar 21. Pembatas buku

Kesimpulan

Video dokumenter jurnalistik mampu berfungsi sebagai media penyampaian informasi mengenai masalah yang

terjadi, solusi pemecahan masalah dan opini mengenai masalah tersebut.

Saran

Dengan banyaknya sarana media non-konvensional, sudah sebaiknya memperhatikan *term and condition* dan *term of privacy* dari sarana media yang dipilih.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan semangat selama proses berlangsung sehingga dapat terselesaikan dan terciptanya sebuah video dokumenter yang berjudul Sarang Burung Walet: Daya dan Khasiat. Tanpa rahmat dan semangat yang diberikan, tak mungkin Tugas Akhir ini dapat terselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Yesus Kristus sebagai putra Allah yang tunggal yang terus memberikan semangat dan inspirasi sehingga terselesaikannya laporan ini.
2. Orangtua telah mendukung dan membantu secara moral, materi dan spiritual sehingga terselesaikannya laporan ini.
3. Keluarga yang telah mendukung proses penyelesaian laporan ini.
4. Deddi Duto H, S.Sn., M.Si dan Cindy Muljusumarto, S.Sn., M.Des selaku pembimbing Tugas Akhir yang menuntun dan memberikan arahan agar laporan ini terselesaikan dengan baik.
5. Erandaru, ST., M.Sc dan Ryan Pratama, S.Sn., M.Med.Kom selaku penguji Tugas Akhir yang memberikan kritik dan saran yang membangun sehingga laporan ini dapat terlengkapi.
6. DR. Dipl-Biol. Boedi Mranata yang telah meluangkan waktunya untuk berbagi dan menjelaskan informasi mengenai budi daya burung walet sehingga laporan ini dapat terselesaikan.
7. Dr. Fergie Raktion yang telah meluangkan waktunya untuk berbagi informasi mengenai antioksidan.
8. Pak Karsono, Pak Stevanus, Pak Donny yang telah berbagi pengalaman dalam pembudidayaan.

Akhir kata, semoga semua jerih payah, dukungan dan bantuan atas semua pihak mendapat balasan dari Tuhan dan semoga ini bermanfaat. Terima kasih.

Daftar Pustaka

Agromedia (2007). Budi daya walet. Jakarta: Agro Media Pustaka.

Artis, A. Q. (2008). *The shut up and shoot documentary guide: A down & dirty dv production*. Oxford: Elseveir.

Aufderhiede, P. (2007). *Documentary film: A very short introduction*. New York: Oxford University Press.

Bordwell, D., Thompson, K. (2001). *Film art: An introduction* (6th Ed.). New York: Mcgraw Hill.

Encyclopædia Britannica. (2016). *Cinema verite*. Pesan disampaikan dalam <http://Britannica.com/art/cinema-verite>

Encyclopædia Britannica. (2016). *Documentary film*. Pesan disampaikan dalam <http://Britannica.com/art/documentary-film>

Encyclopædia Britannica. (2016). *History of the motion picture*. Pesan disampaikan dalam <http://Britannica.com/art/history-of-the-motion-picture>

Eka, A. (2009). Meningkatkan kualitas sarang walet. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Heru, E. (2002). Mari membuat film: Panduan untuk menjadi produser. Jakarta: Panduan.

KBBI online (2016). Eksploitasi. Pesan disampaikan dalam <http://kbbi.web.id/eksploitasi>

Mamer, B. (2003). *Film production technique* (3rd Ed.). Belmont: Wadsworth.